

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu aset besar yang dimiliki Indonesia, Menurut Wahyuni (et.al 2019) sebagian dari masyarakat Indonesia berprofesi sebagai petani, sektor pertanian di Indonesia sendiri terbagi menjadi beberapa sektor yaitu, sektor tanam pangan, sektor perkebunan, sektor hortikultura, sektor peternakan dan sektor perikanan. Disini penulis akan memfokuskan pembahasan pada sektor tanam pangan padi yang berada di Desa Sudimampir Lor Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu Wahyuni (et.al 2019).

Di setiap daerah atau kecamatan terdapat Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan membimbing petani di lingkup sektor pertanian. BPP mengontrol berjalannya kegiatan dan aktivitas petani yang di bantu oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL), satu di setiap desanya memiliki penanggung jawab PPL masing-masing yang akan berkolaborasi dengan para kelompok tani yang di koordinasikan oleh setiap ketua kelompoknya.

Balai penyuluhan pertanian sendiri memiliki peran dalam upaya perkembangan sektor pertanian dan peningkatan produktivitas padi dimana hal tersebut BPP wujudkan dengan melakukan pemantauan dan juga tindakan terhadap beberapa permasalahan dan penginformasian seputar sektor pertanian. Seperti menurut penelitian terdahulu yang penulis kutip dari empat literatur rievew yaitu menurut Irhamsyah (2017), Aris Sunandar (2019), dan Andri Kurniawan (2017) Mizan Mustaqim (2021) dalam skripsi dan jurnal mereka yang menjelaskan bahwa, hadirnya kelompok tani dapat mempermudah jalinan komunikasi antar petani, BPP berperan dalam pengelolaan sektor pertanian dengan peran sebagai motivator, pendidik, pendorong, fasilitator dan juga agen perubahan untuk berinovasi dan meningkatkan kekompakan kelompok tani, hal tersebut di wujudkan dengan pendampingan balai penyuluhan pertanian terhadap petani.

Islam sendiri menganggap pertanian dan perkebunan sebagai salah satu sumber daya yang harus dikembangkan dan juga di syukuri adanya, pertanian dianggap sebagai salah satu pekerjaan yang mulia karena dengan pertanian manusia sudah melakukan tiga pekerjaan sekaligus yaitu pekerjaan yang dilakukan dengan tangan langsung, pekerjaan yang mengandung twakkal serta pekerjaan yang bisa menghasilkan dan memberikan manfaat bagi makhluk hidup. Dari penjelasan tersebut maka pertanian perlu di kembangkan dan juga di perhatikan perkembangannya hal tersebut dapat di buktikan pada Firman Allah yang di lansir dari Tafsir Kementrian agama, dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 99 berikut ini :

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٩٩

Artinya : Dan Dialah yang menurunkan air, yaitu hujan, dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak padahal sebelumnya hanya satu biji atau benih. Dan, sebagai contoh dari proses di atas, dari mayang, yakni tongkol bunga, kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai yang mudah dipetik, dan kebun- kebun anggur, dan Kami keluarkan pula zaitun dan delima yang serupa bentuk buahnya dan yang tidak serupa aroma dan kegunaannya. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan perhatikan pula proses bagaimana buah tersebut menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang beriman. (Q.S Al-An'am : 99).

Dari firman Allah tersebut kita sebagai manusia tentu perlu memperhatikan dan mengembangkan sektor pertanian serta memberantas beberapa permasalahan dengan beberapa upaya yang dapat di kolaborasikan dengan saling menopang antara pemerintah dan juga petani di Desa Sudimampir Lor.

Kecamatan Balongan sendiri memiliki sepuluh desa dan satu diantaranya adalah desa Sudimampir yang terbagi menjadi dua, yaitu Desa Sudimampir Lor dan Desa Sudimampir Kidul. Sudimampir Lor sendiri memiliki luas lahan pertanian seluas 481 Hektar yang lebih besar di bandingkan dengan Sudimampir Kidul yang memiliki luas lahan pertanian seluas 407 Hektar. Dari segi kekompakan dan juga keaktifan, petani Desa Sudimampir Kidul selalu menang dan satu langkah di depan dibandingkan dengan petani Desa Sudimampir Lor, hal tersebut tentu mempengaruhi pengetahuan, kemampuan dan keterampilan petani dalam mengelola sektor pertanian di Desa Sudimampir Lor. Jika di bandingkan dari segi luas wilayah seharusnya pertanian di Desa Sudimampir Lor bisa lebih maju karena memiliki akses yang lebih banyak.

Desa Sudimampir Lor memiliki kelompok tani sebanyak 14 kelompok tani yang masing-masing di koordinasi oleh ketua kelompoknya. Terdapat beberapa program dan kegiatan yang sudah BPP susunan di setiap musimnya untuk setiap Desanya, program tersebut akan berjalan di mulai dengan kesadaran petani yang akan melapor kepada PPL yang kemudian di proses oleh BPP dan di tinjau serta dilaksanakan di satu blok lahan pertanian atau satu kelompok. Sayangnya menurut ketua Balai penyuluhan pertanian sendiri, kegiatan dan program tersebut lebih banyak terlaksana di Desa Sudimampir Kidul di bandingkan dengan Desa Sudimampir Lor, hanya ada beberapa kegiatan yang terlaksana di lahan pertanian Desa Sudimampir Lor, itupun hanya beberapa kelompok saja. Keaktifan kelompok tani di Desa Sudimampir Lor dapat di hitung dengan jari atau hanya beberapa petani dalam kelompok saja yang tertarik dan mengambil sikap dalam permasalahan yang ada di lapangan.

Dalam kasus ini penulis tertarik melakukan penelitian dengan memperhatikan Peran Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Balongan dan pelaksanaan program peningkatan hasil produksi padi di Desa Sudimampir Lor. Dengan itu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang **“Peran Balai Penyuluhan Pertanian Dalam Pelaksanaan Program**

Peningkatan Hasil Produksi Padi di Desa Sudimampir Lor Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu”.

B. Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Fokus masalah diartikan sebagai suatu upaya dalam menjelaskan dan memaparkan penelitian yang dapat diukur, identifikasi masalah juga merupakan penguasaan batasan penelitian terhadap objek yang sedang di teliti permasalahannya. Identifikasi ini dibuat untuk mengetahui bagaimana peran balai penyuluhan pertanian melalui pelaksanaan program peningkatan hasil produksi padi di Desa Sudimampir Lor berdasarkan penjelasan yang sudah di paparkan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan penulis mengidentifikasi tentang Peran BPP Kecamatan Balongan
 - b. Pelaksanaan program peningkatan hasil produksi padi di Desa Sudimampir Lor
- #### **2. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari permasalahan yang begitu luas maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Peran balai penyuluhan pertanian dalam pelaksanaan program peningkatan hasil produksi padi di Desa Sudimampir Lor
- b. Pelaksanaan program peningkatan hasil produksi padi di Desa Sudimampir Lor

3. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan diatas maka pertanyaan penelitiannya adalah:

- a. Bagaimana peran Balai Penyuluhan Pertanian dalam pelaksanaan program peningkatan hasil produksi padi di Desa Sudimampir Lor?
- b. Bagaimana pelaksanaan program peningkatan hasil produksi padi di Desa Sudimampir Lor?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Balai Penyuluhan Pertanian dalam pelaksanaan program peningkatan hasil produksi padi di Desa Sudimampir Lor
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program peningkatan hasil produksi padi di Desa Sudimampir Lor

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna baik bagi penulis, pembaca ataupun pihak-pihak yang berkaitan, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah informasi dan kajian di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, mengenai pembahasan peran balai penyuluhan pertanian dalam pelaksanaan program peningkatan hasil produksi padi.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bisa menjadi masukan dalam mengambil keputusan seputar peran balai penyuluhan pertanian dalam melaksanakan program peningkatan hasil produksi padi di Desa Sudimampir Lor, penelitian ini menjadi masukan untuk para pengambil kebijakan dan pembuat program di bidang balai

penyuluhan pertanian Kecamatan Balongan, pemangku kepentingan dalam penelitian ini adalah Balai Penyuluhan Pertanian, Kelompok Tani Andalan Kecamatan Balongan dan Penyuluh Pertanian Lapangan dan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

